

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Vinna Monica**

email: vinnamonical@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Investor dapat menganalisis faktor fundamental untuk memprediksi perubahan pada nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai pemediasi. Objek penelitian ini pada tiga belas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2014 hingga 2018 berdasarkan metode *purposive sampling*. Pengujian menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dan nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Ini berarti perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang semakin baik tidak selalu memiliki struktur modal yang rendah. Hasil pengujian juga menunjukkan struktur modal dapat memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, nilai perusahaan

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti tingginya tingkat permintaan terhadap saham tinggi. Banyaknya permintaan terhadap saham menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai yang baik sehingga investor memilih untuk berinvestasi. Untuk memprediksi perubahan nilai perusahaan, calon investor dapat menganalisis struktur modal (Chowdhury dan Chowdhury, 2010; Hermuningsih, 2012; Dewi dan Wirajaya, 2013), profitabilitas (Chen dan Chen, 2011; Dewi dan Wirajaya, 2013; Sucuahi dan Cambarihan, 2016), dan ukuran perusahaan (Hermuningsih, 2012; Pramana dan Mustanda, 2016).

Struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas, sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin mampu perusahaan mengelola struktur modal dalam kondisi optimal dan semakin mampu pula meningkatkan profitabilitas perusahaan maka nilai

perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besaran sumber daya (aset) perusahaan juga demikian. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan dinilai baik karena ukuran perusahaan menjadi jaminan bagi investor dari segala kemungkinan buruk yang akan terjadi. (Halim, 2021).

Ditinjau dari perkembangan perusahaan, Subsektor Makanan dan Minuman memiliki tingkat pertumbuhan yang baik sehingga mampu menarik investor. Berdasarkan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan pada subsektor ini.

### **KAJIAN TEORITIS**

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Menurut Sudana (2011: 9): “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.” Bagi investor, tingkat keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Harmono (2016: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.”

Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Ketika permintaan terhadap saham tinggi maka harga akan naik, sedangkan ketika penawaran terhadap saham tinggi maka harga saham cenderung akan turun. Kondisi ini akan mencerminkan nilai perusahaan karena ketika banyak yang membeli saham artinya investor menilai bahwa perusahaan memiliki prospek untuk jangka panjang, sedangkan ketika banyak yang menjual saham perusahaan artinya investor menilai bahwa perusahaan tidak memiliki prospek yang relatif baik di masa yang akan datang.

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan perbandingan harga saham terhadap nilai buku yaitu (*price to book value* (PBV)). Menurut Ross, et al (2015: 75): PBV membandingkan nilai pasar dari investasi perusahaan terhadap harga perolehan atau biayanya dimana jika nilai rasio kurang dari satu berarti perusahaan tidak berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Untuk memprediksi perubahan nilai perusahaan, calon investor dapat menganalisis struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Struktur modal

merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Menurut Subramanyam (2017: 162): “Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan.” Menurut Suripto (2015: 7): Kebutuhan modal pada dasarnya diperoleh dari dua sumber yaitu sumber modal internal dan sumber dana eksternal, dan apabila sumber modal dari internal sudah tidak mampu mencukupi kebutuhan dana maka kebutuhan modal harus dipenuhi dari sumber eksternal.

Sumber dana eksternal yang berupa modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan sumber dana internal dapat diperoleh dari laba ditahan. Untuk menganalisis struktur modal pada perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Walsh (2003: 118): Tujuan dari analisis DER adalah untuk mengukur bauran dana dalam laporan posisi keuangan dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (utang).

Terdapat sejumlah teori mengenai struktur modal. *MM theory after tax* dalam Atmaja (2008: 254), menyatakan bahwa dengan adanya pajak maka penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga akan mengurangi biaya pembayaran pajak. Faktor utang dapat membantu perusahaan menghemat pembayaran pajak karena utang menimbulkan pembayaran bunga yang akan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak sehingga terdapat penghematan pajak dan nilai perusahaan akan meningkat. Terdapat dua preposisi *MM theory after tax* dalam Brigham dan Houston (2001: 32) yaitu:

1. Preposisi I: Nilai dari perusahaan yang mempunyai utang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak mempunyai utang ditambah dengan penghematan pajak karena bunga utang.
2. Preposisi II: Biaya modal saham akan meningkat dengan semakin meningkatnya utang, tetapi penghematan pajak akan lebih besar dibandingkan dengan penurunan nilai karena kenaikan biaya modal saham.

*Trade-off theory* juga merupakan teori struktur modal yang dapat menjelaskan pertimbangan penggunaan utang dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011: 183): *Trade-off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat utang

aktualnya ke arah titik optimal, ketika perusahaan tersebut berada pada tingkat utang yang terlalu tinggi (*overlevered*) atau terlalu rendah (*underlevered*). Pada kondisi yang stabil, perusahaan akan menyesuaikan tingkat utangnya kepada tingkat rata-rata utangnya dalam jangka panjang.

Berdasarkan kedua teori tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik struktur modal artinya perusahaan mampu mengelola pendanaan perusahaan dengan baik. Besarnya utang mampu memberikan manfaat sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Chowdhury dan Chowdhury (2010), Hermuningsih (2012), Dewi dan Wirajaya (2013) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang baik juga dapat diprediksi dari profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang didapatkan dengan usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Menurut Harmono (2016: 109): “Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.”

Profitabilitas diukur menggunakan rasio pengembalian atas ekuitas yaitu *return on equity* (ROE). Menurut Sudana (2011: 25): ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin tinggi karena dengan perolehan laba yang tinggi, investor akan memperoleh *return* yang besar. Perusahaan dengan kondisi ini dianggap memiliki prospek jangka panjang yang baik yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Chen dan Chen (2011), Dewi dan Wirajaya (2013), Sucuahi dan Cambarihan (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan itu, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan penggunaan utang berkurang. Ketika profitabilitas tinggi maka perusahaan akan menggunakan laba yang diperoleh untuk memenuhi dana operasional perusahaan sehingga tidak memerlukan pinjaman dari pihak luar. Sedangkan ketika profitabilitas rendah maka perusahaan akan kekurangan dana untuk mendukung operasional perusahaan sehingga perusahaan akan menggunakan utang.

Terdapat teori yang menjelaskan hubungan profitabilitas dengan struktur modal. *Pecking order theory* dalam Hanafi dan Halim (2012: 297), menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Hermuningsih (2012), Kodongo, Mokoaleli-Mokoteli, dan Maina (2014) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pada saat profitabilitas tinggi maka artinya perusahaan tidak membutuhkan pinjaman dari pihak luar sehingga perusahaan semakin terhindar dari risiko keuangan yang tinggi dan investor yakin untuk berinvestasi. Keyakinan untuk berinvestasi oleh investor akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karenanya, struktur modal dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Hermuningsih (2012), Siddik dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal merupakan variabel intervening pada pengujian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Struktur modal dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan juga dapat didukung dari ukuran perusahaan yang merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan sumber daya keuangan yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): “Aset biasanya dapat bernilai sangat besar, dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres menggunakan proksi *log natural* (Ln).”

Semakin besar ukuran perusahaan maka investor akan semakin yakin untuk berinvestasi pada perusahaan. Bagi investor, perusahaan besar akan memberikan prospek jangka panjang karena memiliki faktor pendukung yang baik, sebaliknya

perusahaan kecil bagi investor cenderung tidak memiliki prospek jangka panjang yang baik. Hasil penelitian Hermuningsih (2012), Pramana dan Mustanda (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut mendorong peneliti mengajukan hipotesis kelima berikut:

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga akan menjadi penentu kebutuhan pendanaan perusahaan. Perusahaan besar cenderung membutuhkan pendanaan perusahaan yang tinggi dan sebaliknya perusahaan kecil membutuhkan pendanaan yang kecil juga. Ukuran perusahaan akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman untuk pendanaan perusahaan karena akan digunakan sebagai jaminan terhadap utang yang akan digunakan untuk pendanaan perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Hermuningsih (2012), Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan itu, peneliti mengajukan hipotesis keenam berikut:

H<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan akan memengaruhi tingkat pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pendanaan yang dibutuhkan cenderung tinggi sehingga dibutuhkan pinjaman. Perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman karena aset yang dimiliki akan menjadi jaminan bagi kreditur. Ukuran perusahaan yang besar dengan pengelolaan utang yang baik akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Ketika banyak investor yang melakukan permintaan terhadap saham perusahaan maka harga saham akan naik sehingga menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian Hermuningsih (2012), Prilianti, Halim, dan Sari (2018) menyatakan bahwa struktur modal merupakan variabel intervening pada pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: Struktur modal dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data melalui studi dokumenter. Profitabilitas diukur dengan ROE (Sudana, 2011), ukuran dengan proksi *log natural* total aset (Asnawi dan Wijaya, 2006), struktur modal dengan DER (Walsh, 2003), dan nilai perusahaan dengan PBV (Ross, et al, 2015). Objek penelitian ini adalah semua Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang hingga tahun 2018 sebanyak tujuh belas perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2014 sehingga diperoleh sampel sebanyak tiga belas perusahaan.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil statistik deskriptif Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	65	-,2857	1,4358	,200186	,3023638
UP	65	26,5431	32,2010	28,729212	1,4922668
DER	65	,1635	3,0286	,977871	,5436249
PBV	65	,6340	46,0517	5,369988	8,0355102
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas bernilai negatif sebesar -0,2857 yang menjelaskan bahwa pada subsektor ini terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,977871 yang menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan utang pada subsektor tersebut tinggi. Pada subsektor ini, terdapat perusahaan dengan nilai *undervalued* yaitu 0,6340 dan *overvalued* yaitu 46,0517.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil pengujian dipastikan residual berdistribusi

normal dan bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### 3. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Pengujian dilakukan dengan empat persamaan regresi, yaitu (1) pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, (2) pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, (3) pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan (4) pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berikut disajikan rekapitulasi hasil pengujian pengaruh.

**TABEL 2**  
**REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN PENGARUH**

Keterangan	Persamaan			
	1	2	3	4
	DER	PBV	DER	PBV
Persamaan Regresi				
Constant	0,194	-1,686	1,649	10,760
ROE	0,905	22,198	-	-
UP	-	-	-0,150	-0,970
DER	-	3,504	-	3,840
Korelasi dan Koefisien Determinasi				
R	0,529	0,939	0,309	0,876
<i>Adjusted R Square</i>	0,280	0,882	0,096	0,767
Uji F				
df1	1	2	1	2
df2	61	61	62	61
F <sub>hitung</sub>	23,673	228,294	6,551	100,329
Uji t				
ROE	4,866**	17,679**	-	-
UP	-	-	-2,560*	-10,650**
DER	-	4,912**	-	3,532**
Uji Signifikansi Variabel Intervening				
Model 1	3,421			
Model 2	-2,014			

\*\*, \* Signifikansi level 0,01 dan 0,05

Sumber: Data Output SPSS 22, 2020

a. Analisis *Goodness of Fit*

1) Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasi pada empat persamaan regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antar variabel. Kemampuan masing-masing variabel dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan struktur modal sebesar 28,00 dan 9,60 sedangkan nilai perusahaan sebesar 88,20 dan 76,70.

2) Uji F

Keseluruhan hasil pengujian F sebesar 23,673; 228,294; 6,551 dan 100,329. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi dalam penelitian ini layak dianalisis.

b. Analisis Pengaruh

1) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan nilai t sebesar 4,912 ( $H_1$  diterima). Pengelolaan utang yang baik akan menciptakan nilai perusahaan yang baik dan akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki nilai pengujian t sebesar 17,679 yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $H_2$  diterima). Investor akan tertarik terhadap perusahaan yang mampu memperoleh laba bersih yang tinggi dengan harapan dapat mendapatkan *return* yang tinggi.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Nilai pengujian pengaruh untuk profitabilitas adalah sebesar 4,866, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil ini bertentangan dengan  $H_3$  pada penelitian ini. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tetap membutuhkan tambahan dana berupa utang untuk pendanaan operasional perusahaan.

4) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Efek mediasi struktur modal pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 3,421 yang artinya struktur modal dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan  $H_4$

diterima. Perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang tinggi dan mampu mengelola utang dengan baik maka akan meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi.

5) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pengaruh menunjukkan nilai sebesar -10,650 artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ( $H_5$  ditolak). Total aset yang besar dengan pengelolaan yang tidak baik akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

6) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena nilai pengujiannya sebesar -2,560 ( $H_6$  ditolak). Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang semakin besar akan semakin minim menggunakan utang.

7) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Struktur modal dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (-2,014) sehingga  $H_7$  diterima. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan memengaruhi minat investor untuk berinvestasi, baik secara langsung maupun tidak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal dapat memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak menjadi penyebab menurunnya sumber pendanaan dari utang. Perusahaan yang mampu memperoleh laba dan mengelola struktur modal secara optimal dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan memengaruhi minat investor untuk berinvestasi, baik secara langsung maupun tidak. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengkajian lebih dalam terkait faktor fundamental yang memengaruhi perubahan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(8), 223-233.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*). Penerjemah Dodo Suharto. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*). Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, Li-Ju dan Shun-Yu Chen. 2011. "The Influence of Profitability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator and Firm Size and Industry as Mediators." *Investment Management and Financial Innovations*, vol. 8, issue 3, pp.121-129.
- Chowdhury, Anup dan Suman Paul Chowdhury. 2010. "Impact of Capital Structure on Firm's Value: Evidence from Bangladesh." *Business and Economic Horizons*, vol. 3, issue 3, pp. 111-122.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 4, no. 2, hal. 358-372.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, *Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 16, no.2, hal. 232-242.
- Kodongo, Odongo, Thabang Mokoaleli-Mokoteli, dan Leonard Maina. 2014. "Capital Structure, Profitability and Firm Value: Panel Evidence o Listed Firms in Kenya." *Munich Personal RePEc Archive*, no. 57116, pp. 1-19.
- Pramana, I Gusti Ngurah Agung Dwi dan I Ketut Mustanda. 2016. "Pengaruh Profitabilitas dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 1, hal. 561-594.
- Priianti, Dessy, Abdul Halim, dan Ati Retna Sari. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal

sebagai Variabel Intervening.” *E-Jurnal Universitas Kanjuruhan*, vol. 6, no. 2, hal. 7-13.

Ross, Stephen A. et al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*). Penerjemah Ratna Saraswati. Jakarta: Salemba Empat.

Siddik, Muhammad Hafiz dan Mochammad Chabachib. 2017. “Pengaruh ROE, CR, Size, dan Kepemilikan Instiusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening.” *Diponegoro Journal of Management*, vol. 6, no. 4, hal. 1-15.

Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sucuahi, William dan Jay Mark Cambarian. 2016. “Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in Philippines.” *Accounting and Finance Research*, vol. 5, no. 2, pp. 149-153.

Sudana, I Made. 2011. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Walsh, Ciaran. 2003. *Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis* (judul asli: *Key Management Ratios*). Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga.